

# FAKTOR LITERASI, FAKTOR PENGETAHUAN DAN FAKTOR KEPERCAYAAN DALAM MENJELASKAN INTENSIONAL TRANSAKSI PASAR MODAL DI INDONESIA (STUDI KASUS MAHASISWA STIE-IBEK PANGKALPINANG)

Hizkia Misael  
Fery Panjaitan  
Hendarti Tri Setyo Mulyani

*Management Program*  
STIE-IBEK Bangka Belitung  
Pangkalpinang, Indonesia  
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

**Abstract - This research was entitled: “Analisis Faktor Literasi, Pengetahuan dan Kepercayaan Dalam Menjelaskan Intensional Investasi Transaksi Pasar Modal di Indonesia”.**

*Analysis of Literacy Factors, Knowledge and Trust in Explaining Intentional Capital Market Transactions in Indonesia (Case Study of STIE-IBEK Pangkalpinang Students). This study aims to analyze the influence of Literacy Factors, Knowledge, and Trust on Intentional Capital Markets in Indonesia (Case Study of STIE IBEK Pangkalpinang Students) both partially and simultaneously. The number of samples used in this study were 60 respondents. The type of data is primary data obtained by distributing questionnaires to respondents. The data analysis method used is multiple linear regression analysis.*

*The results of testing the hypothesis in this study indicate that simultaneously the Literacy Factor, the Knowledge Factor, and the Trust Factor have a significant effect on Intentional Investment with a calculated  $f$  value ( $53.972$ )  $>$   $f$  table ( $2.76$ ). Partially, the Literacy Factor influences the Capital Market Intentions in Indonesia with a  $t$ -count ( $0.323$ ) greater than  $t$ -table ( $0.2997$ ). While the Knowledge Factor has an effect on the Capital Market Intentions in Indonesia with a  $t$ -count value ( $2.512$ ) greater than  $t$ -table ( $0.2997$ ), and the Trust Factor has an effect on Capital Market Intentions in Indonesia with a  $t$ -count value ( $3.870$ ) greater than  $t$ -table ( $0.2997$ ).*

**Keywords :** *Literacy Factor, Knowledge, Trust, Capital Market Intentional in Indonesia.*

## I. PENDAHULUAN

Ada beberapa instrumen dalam berinvestasi di mana masyarakat lebih mengenal berupa emas atau properti. Namun, tidak banyak yang mengetahui tentang pilihan investasi melalui pasar modal. Dengan memilih

berinvestasi menggunakan capital market atau pasar modal ini, tidak hanya memberi peluang kepada masyarakat untuk mendapatkan keuntungan. Namun juga berperan aktif dalam meningkatkan kondisi perekonomian dalam negeri. Pasar modal merupakan kegiatan yang berhu

ubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Bruce Lliyd, pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan maupun instansi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Investasi merupakan salah satu instrumen pembangunan yang diperlukan oleh suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, tidak terkecuali Indonesia. Menurut Mumtaz (2010), di masyarakat, terdapat dua paradigma yang berlaku mengenai investasi. Pertama, investasi dianggap sebagai sebuah keinginan dan kedua investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Ketika investasi dianggap sebagai sebuah keinginan, hal ini berarti saat seseorang memiliki kelebihan uang, maka uang tersebut akan condong disimpan sebagai tabungan daripada digunakan untuk kepentingan investasi. Uang tersebut baru digunakan untuk kepentingan investasi ketika pemiliknya memang memiliki keinginan untuk menyalurkannya ke instrumen investasi. Paradigma yang kedua menyatakan bahwa, investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Hal ini berarti, jika seseorang memiliki kelebihan uang, maka kelebihan tersebut akan condong digunakan untuk investasi daripada ditabung. Investasi sering diartikan sebagai tindakan menyisihkan uang atau modal di instrumen investasi (seperti emas, saham, reksadana, properti dan sebagainya) dengan harapan dapat mendapatkan keuntungan finansial di masa depan. Pada dasarnya investasi seperti membeli barang sekarang kemudian dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi dari harga belid masa depan, perlu diakui bahwa

investasi merupakan suatu hal yang penting jika ingin menjaga atau bahkan meningkatkan nilai uang yang dimiliki.

Merdeka.com - Investasi saham menjadi salah satu bentuk investasi yang paling banyak diminati masyarakat. Sebagai surat yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan, saham sangat diminati karena merupakan instrumen memiliki imbal hasil besar waktu relatif singkat. Namun, masih banyak yang bingung dan kurang 'melek' informasi soal bagaimana caranya berinvestasi saham. Berikut ini beberapa dokumen persyaratan yang perlu Anda siapkan untuk membuka rekening saham seperti dikutip dari [darisikapiuangmu.ojk.go.id](http://darisikapiuangmu.ojk.go.id). Jika ingin membuka rekening saham, Anda hanya perlu menyiapkan beberapa dokumen pribadi. Di antaranya adalah kartu identitas berupa fotokopi KTP untuk warga negara Indonesia (WNI) atau KITAS/Passport untuk warga negara asing (WNA). Selain itu, Anda juga perlu menyertakan fotokopi Nomor Peserta Wajib Pajak (NPWP). Sebab, NPWP menjadi syarat wajib saat pembukaan rekening efek. Namun jika, Anda adalah Ibu Rumah Tangga maka sertakan Fotokopi KTP dan NPWP Suami serta Fotokopi Kartu Keluarga. Serta siapkan meterai Rp10.000 minimal 2, sesuai dengan kebutuhan Anda. Perlu diketahui membuka rekening saham bukan di Bursa Efek Indonesia, tetapi di perusahaan sekuritas. Oleh karena itu langkah selanjutnya adalah menentukan perusahaan sekuritas tempat Anda ingin membuka rekening saham. Perusahaan sekuritas yang disebut juga dengan pialang atau broker adalah perusahaan yang telah mendapat izin usaha dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk dapat melakukan kegiatan sebagai perantara perdagangan efek (*broker*). Pilihlah sekuritas yang kredible. Cek apakah mereka memiliki izin sebagai Perantara Pedagang Efek (PPE) atau Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan tercatat oleh Bursa Efek Indonesia. Hal selanjutnya yang dilakukan untuk membuka rekening saham adalah mengisi formulir pembukaan rekening saham di perusahaan sekuritas yang Anda pilih. Formulir pembukaan rekening saham ada dua jenis, yaitu rekening efek untuk transaksi jual dan transaksi beli efek yang dibayar atau diterima secara tunai pada waktu jatuh tempo. Kemudian ada pula Rekening Dana Investor (RDI), yakni rekening di bank atas nama investor yang terpisah dari rekening sekuritas (atas nama sekuritas) yang digunakan untuk keperluan transaksi jual beli saham oleh investor. Rekening ini bertujuan untuk memisahkan dana nasabah dengan dana perusahaan efek. Pembukaan rekening saham saat ini semakin mudah dilakukan. Selain mendatangi langsung perusahaan sekuritas, formulir pembukaan rekening bisa diunduh melalui situs perusahaan tersebut. Bahkan kini sudah ada perusahaan sekuritas yang menawarkan pembukaan rekening hanya melalui aplikasi tanpa mengirimkan dokumen fisik. Masing-masing perusahaan sekuritas menetapkan besaran setoran awal minimum yang berbeda-beda. Setoran awal ini akan masuk ke RDI milik investor. Setoran awal yang disyaratkan bermacam-macam, mulai dari Rp1 juta, Rp3 juta, hingga Rp10 juta atau lebih. Bahkan adapula yang

mematok setoran awal paling murah sebesar Rp100.000 saja. Sebagai referensi, berikut beberapa contoh perusahaan sekuritas beserta setoran awal yang ditetapkan: **Phillip Sekuritas, Indo Premier Sekuritas, Profindo International Securities, Sucer Sekuritas, MNC Sekuritas, Phintraco Sekuritas, RHB Sekuritas dan KISI Sekuritas.** ([darisikapiuangmu.ojk.go.id](http://darisikapiuangmu.ojk.go.id) (2022)).

## II. LANDASAN TEORI

### Faktor Literasi

Literasi atau kemelekan adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut kamusonline *Merriam-Webster*, arti literasi berasal dari istilah latin '*literature*' dan bahasa inggris '*letter*'.

Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Dimana orang tersebut tidak hanya memiliki kemampuan membaca saja. Tetapi juga memiliki kemampuan menyimak, berbicara serta menulis. Dari apa yang disampaikan di atas menunjukkan bahwa literasi sebagai faktor utama agar seseorang bisa berkembang dan melek ilmu pengetahuan lewat membaca. Setidaknya pula, lewat membaca mengantarkan individu tersebut memiliki keterampilan lain selain pengetahuan. Misalnya memiliki keterampilan lain bidang yang telah mereka baca atau semacamnya.

### Faktor Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat diperoleh dari pendidikan formal dan non formal. Jadi pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan seseorang maka orang tersebut semangkin luas pengetahuannya.

Perlu ditekankan bukan seseorang pendidikannya rendah, mutlak pengetahuannya rendah pula. Karena pendidikan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi pendidikan non formal juga diperoleh. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek yang diketahui, maka menumbuhkan sikap yang makin positif terhadap objek tersebut. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

### Faktor Kepercayaan

Kepercayaan (*trust*) merupakan pondasi dari suatu hubungan. Suatu hubungan antara dua pihak atau lebih akan terjadi apabila masing-masing saling mempercayai. Kepercayaan ini tidak begitu saja dapat diakui oleh pihak lain, melainkan harus dibangun mulai dari awal dan dapat dibuktikan. Di dunia ekonomi, kepercayaan telah dipertimbangkan sebagai katalis dalam berbagai transaksi antara penjual dan pembeli agar kepuasan konsumen dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan (Yousafzai, 2003). Menurut Deutsch (dalam Yilmaz dan Atalay, 2009), kepercayaan adalah perilaku individu, yang mengharapkan seseorang agar memberi manfaat positif. Adanya kepercayaan karena individu yang dipercaya dapat memberi manfaat dan melakukan apa yang diinginkan oleh individu yang memberikan kepercayaan. Sehingga, kepercayaan menjadi dasar bagi kedua pihak untuk melakukan kerjasama. Francis Fukuyama mendefinisikan kepercayaan sebagai harapan yang timbul dari masyarakat dimana semua anggota harus bertindak dalam batas norma, dengan keteraturan, kejujuran, dan kerjasama. Carnevale dan Wechsler mendefinisikan kepercayaan adalah suatu sikap yang menganggap bahwa individu atau kelompok bermaksud baik, adil dan sesuai dengan norma etika (dalam Yilmaz dan Atalay, 2009).

Yamagishi (dalam Hakim, Thontowi, Yuniarti dan Kim, 2018) memformulasikan kepercayaan sebagai anggapan bahwa setiap orang tidak bermaksud negatif terhadap dirinya. Ini apa yang disebut kepercayaan secara umum. Untuk mempercayai orang lain, individu memiliki indikator kepercayaan diri berdasarkan tingginya kepekaan dan keterampilan untuk membedakan antara perasaan dapat dipercaya dan tidak dipercaya. Pada dasarnya semua orang dapat dipercaya hingga suatu hal tertentu membuat individu tersebut tidak dapat dipercaya lagi.

**Intensional Investasi**

Istilah "intensional" (atau "intensionality") digunakan untuk menggambarkan sifat-sifat dari konsep, ide, ataupun pemikiran yang tidak hanya bergantung pada referensi atau objek di dunia nyata, tetapi juga melibatkan aspek-aspek seperti arti, makna, dan tujuan dari konsep tersebut. Intensionalitas berkaitan dengan bagaimana kita memahami dan merujuk pada konsep atau ide, serta bagaimana konsep tersebut berhubungan dengan konsep lain dan dunia di sekitarnya. Dalam filsafat dan logika, istilah "intensional" sering digunakan untuk membedakan antara dua jenis ekstensi atau referensi. Ekstensi referensi dari sebuah konsep atau istilah adalah kumpulan objek di dunia nyata yang dapat direferensikan oleh konsep tersebut. Sebagai contoh, ekstensi dari konsep "kucing" adalah semua kucing yang ada di dunia nyata. Di sisi lain, intension sebuah konsep atau istilah adalah koleksi properti, atribut, atau karakteristik yang diperlukan untuk memenuhi definisi konsep tersebut, atau dalam kata lain, intension merupakan konsep yang dimaksudkan oleh suatu istilah atau frasa. Sebagai contoh, intension dari konsep "kucing" meliputi karakteristik-karakteristik seperti memiliki bulu, berkaki empat, dan biasanya memakan

daging. Konsep ini juga dapat dihubungkan dengan konsep lain seperti "hewanpeliharaan" atau "mamalia".

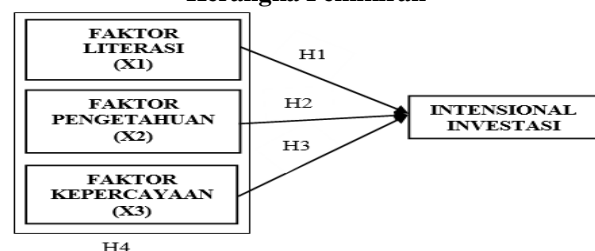
Secara umum, intensionalitas berkaitan dengan cara kita mengidentifikasi dan memahami konsep atau ide, termasuk bagaimana konsep tersebut berhubungan dengan konsep lain dan dunia di sekitarnya. Istilah ini memiliki banyak aplikasi di berbagai disiplin ilmu, termasuk filsafat, logika, bahasa, dan ilmu komputer. Singkatnya Intensionalitas merujuk pada sifat-sifat dari konsep atau ide yang melibatkan arti, makna, dan tujuan, selain dari referensi atau objek di dunia nyata. Ini berkaitan dengan cara kita mengidentifikasi dan memahami konsep atau ide, serta bagaimana konsep tersebut berhubungan dengan konsep lain dan dunia di sekitarnya. Dalam konteks logika dan filsafat, intensionalitas dapat dibedakan dari ekstensi atau referensi, yang merujuk pada objek yang direferensikan oleh konsep. Arti kata intensional menurut KBBI diartikan sebagai dasar niat atau keinginan.

Intensional investasi mengacu pada pendekatan investasi yang didasarkan pada tujuan dan nilai-nilai individu atau entitas yang melakukan investasi. Dalam konteks ini, "intensional" mengacu pada kesadaran dan kebermaknaan di balik keputusan investasi, dan bagaimana faktor-faktor non- finansial seperti dampak sosial, lingkungan, dan nilai-nilai etis mempengaruhi keputusan tersebut. Investor intensional mendasarkan keputusan investasi mereka pada pertimbangan yang lebih luas daripada hanya mencari keuntungan finansial semata. Mereka mungkin mengambil pendekatan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial, dan mencoba untuk menghindari investasi dalam industri atau perusahaan yang bertentangan dengan nilai-nilai atau tujuan mereka. Investor intensional juga dapat memilih untuk berinvestasi dalam proyek atau perusahaan yang secara aktif berkontribusi pada solusi terhadap tantangan sosial dan lingkungan. Dalam praktiknya, intensional investasi dapat melibatkan memilih portofolio yang mengintegrasikan faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) yang kuat, atau bahkan menggunakan pendekatan dampak investasi yang terfokus pada mencapai hasil positif yang jelas dalam hal lingkungan, sosial, dan masalah terkait pemerintah. Dengan demikian, intensional investasi mencerminkan kesadaran akan dampak yang dihasilkan oleh investasi dan upaya untuk mengalokasikan modal dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai pribadi atau tujuan organisasi.

**Kerangka Berpikir**

Konsep penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Diolah oleh peneliti

## Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian diperoleh berdasarkan simpulan dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu. Berdasarkan tinjauan teori serta penelitian terdahulu, makahipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Faktor Literasi berpengaruh signifikan terhadap Intensional Investasi pasar modal di Indonesia (Studi kasus mahasiswa STIE-IBEK Pangkalpinang)
- H2 : Faktor Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Intensional Investasi pasar modal di Indonesia (Studi kasus mahasiswa STIE-IBEK Pangkalpinang)
- H3 : Faktor Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Intensional Investasi pasar modal di Indonesia (Studi kasus mahasiswa STIE-IBEK Pangkalpinang)
- H4 : Faktor Literasi, Pengetahuan dan Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Intensional Investasi pasar modal di Indonesia (Studi kasus mahasiswa STIE-IBEK Pangkalpinang)

## III. METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini adalah metode analisis deskriptif dan metode analisa kuantitatif. Metode analisis drskriptif yaitu, metode penelitian yang menggambarkan kondisi umum suatu objek penelitian berdasarkan fakta – fakta yang ada pada objek penelitian tersebut. Sedangkan, metode analisa kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka – angka atau statistik. Metode analisa kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis. Metode ini dimaksudkan untuk menganalisis faktor literasi, faktor pengetahuan, faktor kepercayaan dalam menjelaskan intensional transaksi pasar modal di indonesia (studi kasus Mahasiswa STIE-IBEK Pangkalpinang).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Pada skripsi ini, penulis melakukan penelitian dimulai dari Maret sampai Mei 2023. Yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Mahasiswa STIE – IBEK Pangkalpinang yang beralamat di Jl. Usman Ambon No. 7 Kacang Pedang, Kec. Gerunggang, Kota Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka Belitung 33684

Penelitian dimaksud untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai pengaruh Faktor Literasi, Pengetahuan dan Kepercayaan dalam menjelaskan intensional investasi transaksi pasar modal di indonesia (studi kasus Mahasiswa STIE-IBEK Pangkalpinang).

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.. Populasi dalam

penelitian ini adalah Mahasiswa dan Mahasiswi semester 2 sampai dengan semester 6 semester genap yang aktif di STIE – IBEK Pangkalpinang yang berjumlah 146 orang.

Sampel menurut Sugiyono (2018): Sampel penelitian adalah sejumlah kecil anggota populasi yang diambil untuk diteliti sebagai representasi dari populasi itu sendiri. Sampel dalam penelitian ini meliputi Laki – Laki dan Perempuan, yang masih aktif dalam melakukan perkuliahan. Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin maka perhitungannya adalah sebagai berikut : (Umar, 2004 ; Manullang : 2013)

### Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Kegiatan ini meliputi : mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010). Model analisis ini dipilih untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel – variabel bebas terhadap intensional baik secara bersama – sama maupun secara partial. Untuk menguji dan menghitung persamaan regresi linear berganda, penulis menggunakan program JASP Universiteit -Van-Amsterdam (JASP 0.17.2.1. UVA).

### Metode Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah sebuah analisis dimana data yang telah terkumpul dianalisis dan dideskripsikan atau digambarkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015).

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018) tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Jika nilai tolerance  $\geq 0,01$  atau nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

##### Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018) tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik mempunyai data normal atau mendekati normal. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal maka dinyatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

##### Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2018) tujuan dilakukannya uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dilakukan



dengan melihat grafik plot di mana penyebaran titik titik yang dihasilkan berbentuk acak dan tidak membentuk pola tertentu disertai dengan arah penyebarannya yang berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

**Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2018) tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Ghozali (2018) tujuan dilakukannya analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi dan suku bunga, sedangkan variabel dependennya adalah return saham. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- a : Konstanta
- b<sub>1</sub> : Koefisien regresi variabel X<sub>1</sub>
- b<sub>2</sub> : Koefisien regresi variabel X<sub>2</sub>
- b<sub>3</sub> : Koefisien regresi variabel X<sub>3</sub>
- Y : Internasional
- X<sub>1</sub> : Faktor literasi
- X<sub>2</sub> : Faktor pengetahuan
- X<sub>3</sub> : Faktor kepercayaan
- e : error

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (Faktor Literasi, Faktor Pengetahuan dan Faktor Kepercayaan) secara parsial terhadap variabel dependen (Intensional) (Priyatno, 2012).

**Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan *F<sub>tabel</sub>* dengan nilai *F<sub>hitung</sub>*. Jika *F<sub>hitung</sub>* lebih besar daripada *F<sub>tabel</sub>*, Maka keputusannya menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (H), (Priyatno, 2012).

**Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (*R*<sup>2</sup>) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (Pengaruh, Faktor Literasi, Faktor Pengetahuan dan Faktor Kepercayaan) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Intensional). Nilai koefisien satu berarti variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

**IV. PEMBAHASAN**

**Uji Regresi Linear Berganda**

Untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Hasil yang didapat dalam uji regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Regresi Linear Berganda**

| Coefficients |                    |                |                |              |        |        |
|--------------|--------------------|----------------|----------------|--------------|--------|--------|
| Model        |                    | Unstandardized | Standard Error | Standardized | t      | p      |
| Ho           | (Intercept)        | 75.339         | 1.845          |              | 40.825 | < .001 |
| Hi           | (Intercept)        | -2.275         | 6.287          |              | -0.362 | 0.719  |
|              | Faktor Literasi    | 0.061          | 0.188          | 0.042        | 0.323  | 0.748  |
|              | Faktor Pengetahuan | 0.585          | 0.233          | 0.363        | 2.512  | 0.015  |
|              | Faktor Kepercayaan | 0.594          | 0.154          | 0.494        | 3.870  | < .001 |

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan gambar IV.1 hasil uji regresi linear berganda memiliki hubungan fungsional atau kausal antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun fungsi persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

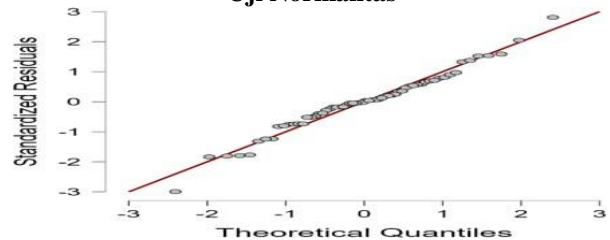
$$Y = -2.275 + 0.061 X_1 + 0.585 X_2 + 0.594 X_3$$

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Pengujian normalitas pada data dilakukan dengan dua cara yaitu dibuat histogram untuk distribusi *standardized residual*, dan dibuat grafik *Normal Probability Plot*, pada setiap model. Untuk memperoleh hasil yang akurat, perhitungan dilakukan dengan program JASP versi 0.17.2.1, hasilnya peneliti kemukakan sebagai berikut :

**Gambar 2**  
**Uji Normalitas**



Sumber : Data diolah peneliti

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik mensyaratkan

tidak adanya multikolinieritas dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Metode pengambilan keputusan yaitu jika semakin kecil *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2012).

**Gambar 3**  
**Uji Multikolinieritas**

| Coefficients   |                    | Collinearity Statistics |       |
|----------------|--------------------|-------------------------|-------|
| Model          |                    | Tolerance               | VIF   |
| H <sub>0</sub> | (Intercept)        |                         |       |
| H <sub>1</sub> | (Intercept)        |                         |       |
|                | Faktor Literasi    | 0.265                   | 3.775 |
|                | Faktor Pengetahuan | 0.217                   | 4.601 |
|                | Faktor Kepercayaan | 0.279                   | 3.589 |

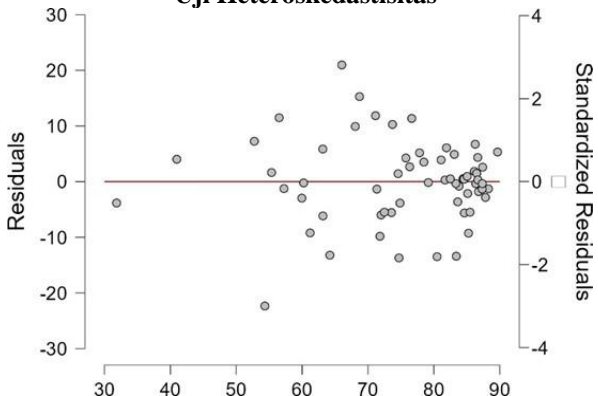
Sumber : Data diolah peneliti

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1 yaitu 0.265, 0.217, 0.279 dan VIF yang kurang dari 10 yaitu 3.775, 4.601, 3.589. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan situasi dimana varian tidak konstan (Basuki dan Yuliadi, 2015). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidakpastian varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Glesjer. Uji glesjer dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel independen. Adapun kriteria dalam uji ini yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas antara variabel independen terhadap nilai absolut residual. Berikut adalah gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas:

**Gambar 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan gambar grafik di atas hasil dari pengujian heteroskedastisitas menunjukkan titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y,

sehingga bisa disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak digunakan.

**Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki korelasi antar kesalahan pengganggu pada waktu *t* (saat ini) dengan kesalahan pengganggu *t-1* (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka dikatakan bahwa terdapat masalah korelasi. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi atau bebas autokorelasi. Dalam uji autokorelasi ini digunakan Durbin Watson (*DW-test*) dimana digunakan untuk mengetahui apakah data yang ada bebas atau tidak dari autokorelasi. Nilai Durbin Watson bebas dari autokorelasi apabila berkisar diantara -2 sampai +2. Berikut ini hasil dari uji autokorelasi:

**Tabel 2**  
**Uji Autokorelasi**

| Model Summary - Intensional |       |                |                         |        |                       |          |               |     |       |
|-----------------------------|-------|----------------|-------------------------|--------|-----------------------|----------|---------------|-----|-------|
|                             |       |                |                         |        |                       |          | Durbin-Watson |     |       |
| Model                       | R     | R <sup>2</sup> | Adjusted R <sup>2</sup> | RMSE   | R <sup>2</sup> Change | F Change | df1           | df2 | p     |
| H <sub>0</sub>              | 0.000 | 0.000          | 0.000                   | 14.531 | 0.000                 |          | 0             | 61  |       |
| H <sub>1</sub>              | 0.858 | 0.736          | 0.723                   | 7.653  | 0.736                 | 53.972   | 3             | 58  | <.001 |

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 2 diatas, bisa dilihat nilai Durbin Watson menunjukkan 0,109 terletak diautokorelasi yang berarti bahwa model regresi linear berganda terbebas dari uji autokorelasi dan dapat digunakan pada penelitian.

**Uji Hipotesis**

**Uji t (Parsial)**

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (faktor literasi, faktor pengetahuan dan faktor kepercayaan) secara parsial terhadap variabel dependen (intensional). Hal tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *t*<sub>hitung</sub> dibandingkan dengan nilai *t*<sub>tabel</sub>. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t (parsial) adalah *t*<sub>hitung</sub> ≤ *t*<sub>tabel</sub> atau -*t*<sub>hitung</sub> ≥ -*t*<sub>tabel</sub> pada = 10% jadi *H*<sub>0</sub> diterima dan *t*<sub>hitung</sub> > *t*<sub>tabel</sub> atau -*t*<sub>hitung</sub> < -*t*<sub>tabel</sub> pada = 10% jadi *H*<sub>0</sub> ditolak (Priyatno,2012).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji t**

| Coefficients   |                    |                |                |              |        |       |
|----------------|--------------------|----------------|----------------|--------------|--------|-------|
| Model          |                    | Unstandardized | Standard Error | Standardized | t      | p     |
| H <sub>0</sub> | (Intercept)        | 75.339         | 1.845          |              | 40.825 | <.001 |
| H <sub>1</sub> | (Intercept)        | -2.275         | 6.287          |              | -0.362 | 0.719 |
|                | Faktor Literasi    | 0.061          | 0.188          | 0.042        | 0.323  | 0.748 |
|                | Faktor Pengetahuan | 0.585          | 0.233          | 0.363        | 2.512  | 0.015 |
|                | Faktor Kepercayaan | 0.594          | 0.154          | 0.494        | 3.870  | <.001 |

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 3 diatas maka didapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Faktor Literasi (X1) dimana hasil perbandingan *t*<sub>hitung</sub> 0.323 > *t*<sub>tabel</sub> 0.2997,

sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau jika dilihat nilai sign sebesar 0.748, bisa dikatakan variabel faktor literasi ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang signifikan secara persial terhadap intensional investasi pasar modal di Indonesia ( $Y$ ).

2. Variabel Faktor Pengetahuan ( $X_2$ ) dimana hasil perbandingan thitung 2.512 > ttabel 0.2997, sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau jika dilihat nilai sign sebesar 0.015, bisa dikatakan variabel faktor pengetahuan ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan secara persial terhadap intensional investasi pasar modal di Indonesia ( $Y$ ).
3. Variabel Faktor Kepercayaan ( $X_3$ ) dimana hasil perbandingan thitung 3,870 > ttabel 0.2997, sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau jika dilihat nilai sign sebesar 0, bisa dikatakan variabel faktor kepercayaan ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan secara persial terhadap intensional investasi pasar modal di Indonesia ( $Y$ ).

**Uju F (Simultan)**

Uji Simultantan (Uji F) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Simultan**

| ANOVA |            |                |    |             |        |        |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|--------|
| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | p      |
| Hi    | Regression | 9482.971       | 3  | 3160.990    | 53.972 | < .001 |
|       | Residual   | 3396.916       | 58 | 58.568      |        |        |
|       | Total      | 12879.887      | 61 |             |        |        |

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan pada hasil uji F dilakukan perbandingan  $F_{hitung} 53.972 > F_{tabel} 2.76$  maka dapat disimpulkan variabel independen mempunyai pengaruh simultan pada variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama – sama faktor literasi, faktor pengetahuan dan faktor kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap intensional pasar modal di Indonesia.

Pengukuran uji F untuk mengetahui tentang hubungan kondisional variabel faktor literasi, faktor pengetahuan, dan faktor kepercayaan secara bersama – sama terhadap intensional pasar modal di Indonesia. Dalam konteks ini, bila faktor literasi yang baik dan didukung, faktor pengetahuan dan faktor kepercayaan yang tinggi maka intensional pasar modal di Indonesia meningkat.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinan ( $R^2$ ) memiliki tujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (faktor literasi, faktor pengetahuan dan faktor kepercayaan) dalam menjelaskan variasi variabel depenen (intensional). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Penelitian ini menggunakan nilai  $R^2$ , jika nilai  $R^2$  adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar dari 0 sampai 1. Jika mendekati 1 berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika ada

nilai  $R^2$  semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen untuk dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen (Imam Ghozali,2014)

**Tabel 5**  
**Koefisien Determinasi**

| Model Summary - Intensional |       |                |                         |        |                |        |     |     |       |               |        |           |
|-----------------------------|-------|----------------|-------------------------|--------|----------------|--------|-----|-----|-------|---------------|--------|-----------|
| Model                       | R     | R <sup>2</sup> | Adjusted R <sup>2</sup> | RMSE   | K <sup>*</sup> | r      | df1 | df2 | p     | Durbin-Watson |        |           |
|                             |       |                |                         |        |                |        |     |     |       | Change        | Change | Statistic |
| H <sub>0</sub>              | 0.000 | 0.000          | 0.000                   | 14.531 | 0.000          |        | 0   | 61  |       | 0.133         | 1.722  | 0.269     |
| H <sub>1</sub>              | 0.858 | 0.736          | 0.723                   | 7.653  | 0.736          | 53.972 | 3   | 58  | <.001 | 0.109         | 1.779  | 0.369     |

Sumber : Data diolah peneliti

Dari tabel di atas diperoleh koefisien determinasi (*r-square*) sebesar 0,736. Nilai ini didapat didefinisikan bahwa 73,6% variabel intensional pasar modal di Indonesia dapat dijelaskan oleh faktor literasi, faktor pengetahuan dan faktor kepercayaan secara bersama – sama, sisanya 23,4% oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

**V. PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan penjabaran dari hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh untuk dapat menjawab rumusan masalah di dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Variabel faktor literasi terhadap intensional pada hasil perbandingan nilai  $t_{hitung} 0.323 > t_{tabel} 0.2997$ , maka memiliki pengaruh positif pada faktor literasi pada intensional investasi pasar modal di Indonesia.
2. Variabel faktor pengetahuan terhadap intensional pada hasil perbandingan nilai  $t_{hitung} 2.512 > t_{tabel} 0.2997$ , maka memiliki pengaruh positif pada faktor pengetahuan pada intensional investasi pasar modal di Indonesia.
3. Variabel faktor kepercayaan terhadap intensional pada hasil perbandingan nilai  $t_{hitung} 3,870 > t_{tabel} 0.2997$ , maka memiliki pengaruh positif pada faktor kepercayaan pada intensional investasi pasar modal di Indonesia.
4. Variabel faktor literasi, faktor pengetahuan dan faktor kepercayaan secara bersama - sama terhadap intensional pasar modal di Indonesia pada hasil perbandingan nilai  $F_{hitung} 53.972 > F_{tabel} 2.76$ , maka memiliki pengaruh positif bersama – sama pada faktor literasi, faktor pengetahuan dan faktor kepercayaan pada intensional investasi pasar modal di Indonesia.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat.

1. Bagi Mahasiswa diharapkan untuk dapat bisa terus tingkatkan literasi dan pengetahuan tentang pasar modal sedalam – dalamnya karena pasar modal bisa menjadi salah satu indikator dan jembatan lain untuk

kita bisa menambah penghasilan atau bekerja di industri pasar modal dan serta bisa memberikan masukan bagi kampus untuk memberikan fasilitas atau kegiatan yang bisa membantu untuk mahasiswa kedepannya serta tidak lupa menambah kepercayaan mahasiswa pada industri pasarmodal.

2. Bagi kampus untuk bisa terus memberikan fasilitas dan dorongan kepada mahasiswa bukan dari pembelajaran dalam kelas atau pada matakuliah saja diharap bisa menerjunkan mahasiswa bisa praktek langsung ke dunia pasar modal, ini bisa menjadi salah satu membuat mahasiswa mengerti apa itu pasar modal dan apa saja isinya.
3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya bisa diharapkan mencari lagi faktor – faktor lain yang menjadi faktor mempengaruhi mahasiswa pada duniaindustri pasar modal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- 1] Septyanto, Dihin. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas di Bursa Efek Indonesia (BEI).Jurnal Ekonomi. Vol 4. Nomor 2.
- 2] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- 3] Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- 4] Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). Jurnal Aktual AkuntansiKeuanganBisnis Terapan.